

FAKTOR – FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN STRESS PADA ANAK DENGAN METODE BELAJAR MEDIA DARING PADA MASA PANDEMIK DI SDN JAYA MULYA 1 KABUPATEN KARAWANG PADA MASA PANDEMIK TAHUN 2021

Ratih Bayuningsih¹, Fajar Sidik²

¹Stikes Mitra Keluarga, Jl Pengasinan Rawa Semut, Margahayu - Bekasi Timur. 17113 Bekasi

²Stikes Horizon Karawang: Jl By Pass no 1. Karawang Barat

ratihbayuningsih111172@gmail.com

Abstrak

Stres pada siswa adalah kondisi yang terjadi ketika terdapat tekanan di sekolah yang membuat siswa merasa terbebani. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan stress pada siswa yang bersekolah dengan media daring di masa pandemi covid-19 di SDN Jayamulya 1 Kab. Karawang. Penelitian ini menggunakan desain deskriptif analitik dengan pendekatan *Cross Sectional* dengan jumlah populasi 57 responden dan sampel yang digunakan 57 responden. Hasil penelitian ini terdapat hubungan antara faktor tekanan berprestasi tinggi dengan stres dengan nilai $p\text{-value } 0.022 < 0.05$, faktor jadwal yang padat dengan stres dengan nilai $p\text{-value } 0.012 < 0.05$, faktor prestasi akademik dengan stres dengan nilai $p\text{-value } 0.000 < 0.05$, faktor tuntutan fisik dengan stres dengan nilai $p\text{-value } 0.036 < 0.05$, faktor tuntutan tugas dengan stres dengan nilai $p\text{-value } 0.025 < 0.05$, faktor tuntutan peran dengan stres dengan nilai $p\text{-value } 0.000 < 0.05$ dan faktor tuntutan interpersonal dengan stres dengan nilai $p\text{-value } 0.004 < 0.05$.

Kata Kunci : Tekanan Berprestasi Tinggi, Jadwal Yang Padat, Prestasi Akademik, Tuntutan Fisik, Tuntutan Tugas, Tuntutan Peran, Tuntutan Interpersonal.

Pendaluan

Pada tanggal 24 Maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran COVID, dalam Surat Edaran tersebut dijelaskan bahwa proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring/jarakjauh mulai dari level TK sampai dengan level Perguruan Tinggi, proses pembelajaran daring dilaksanakan untuk memberi pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Belajar di rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi Covid-19.

Pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Penggunaan media online atau media berbasis multimedia merupakan salah satu solusi untuk membuat peserta didik mampu memahami materi pembelajaran dengan baik. Pembelajaran daring

atau pembelajaran jarak jauh ini diterapkan dengan pembelajaran melalui media sosial seperti, whatsapp, google classroom, google meet dan zoom.

Penelitian yang dilakukan oleh (Purba, 2020) tentang tingkat stres pada siswa yang bersekolah dengan media daring di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan didapatkan hasil sebanyak 30 siswa (34,1%) pada kategori sedang, sebagian besar mengalami stres ringan sebanyak 22 siswa (25%), lalu stres berat dan stres normal masing-masing sebanyak 18 siswa (20,5%). Stres pada siswa juga bisa terjadi karena sistem belajar di sekolah. Sistem belajar yang diterapkan di sekolah pada pandemi COVID-19 ini mengharuskan sekolah mengubah sistem pembelajarannya dengan media daring berkenaan dengan penyebaran *Coronavirus Disease* (COVID-19) di Indonesia.

Perubahan pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran online yang dilaksanakan secara mendadak membuat pembelajaran tidak dapat berjalan dengan maksimal (Irawati & Jonatan, 2020). Sistem pembelajara daring sendiri memiliki kelebihan yaitu siswa memiliki keleluasaan waktu belajar, dapat belajar kapan pun dan dimana pun. Siswa dapat berinteraksi dengan guru dengan berbagai macam aplikasi *e-learning* seperti *classroom*, *video converence*, telpon atau *live chat*, *zoom*, maupun melalui *whatsapp group* namun system pembelajaran daring juga memiliki kekurangan yaitu berkurangnya interaksi siswa dengan guru, atau bahkan antara siswa itu sendiri, siswa yang tidak memiliki motivasi belajar yang tinggi maka akan cenderung gagal, tempat daerah siswa atau guru yang tidak tersedia fasilitas internet (Amir et al., 2020).

Seiring dengan berjalannya waktu pembelajaran jarak jauh dapat berdampak pada psikologis siswa. Siswa mulai mengeluh beberapa hal seperti kendala jaringan, terbatas dan borosnya paket data karena harus melakukan pertemuan online melalui aplikasi, sulitnya pengerjaan tugas kelompok, bahkan pembelajaran daring yang baru dilakukan beberapa hari saja siswa sudah diberikan banyak tugas, sampai di titik stress akan mengerjakan tugas yang harus diprioritaskan terlebih dahulu. Hal ini kemudian berdampak pada kesehatan mental siswa hingga menimbulkan gejala stress. Stres akademik pada pelajar akan muncul ketika harapan untuk pencapaian prestasi akademik meningkat, tugas yang tidak sesuai dengan kapasitas siswa, bermasalah dengan teman dan bosan dengan pelajara (Riyandi et al., 2018).

Dampak pembelajaran jarak jauh ini pun terlihat nyata pada anak siswa SDN Jayamulya 1 Kabupaten Karawang, dimana mereka merasakan adanya tingkat stress disebabkan karena jadwal yang padat dengan tugas yang menumpuk, minimnya waktu istirahat, mudah marah dan daya tahan tubuh menurun. Melihat dampak dari pembelajaran jarak jauh ini yang dapat menimbulkan tingkat stress pada anak, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang “Faktor-Faktor Yang berhubungan dengan Stres Pada Anak dengan metode belajar Daring di SDN Jayamulya 1 Kabupaten Karawang.”

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini dengan menggunakan deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian ini seluruh siswa kelas 5 dan 6 SDN Jayamulya 1 Kabupaten Karawang sebanyak 57 siswa dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling*.

Alat pengumpulan data penelitian menggunakan lembar kuesioner. Analisis data pada analisa univariat menggunakan distribusi frekuensi, sementara untuk analisa bivariat menggunakan uji korelasi *chi square*.

Hasil

1. Analisis Deskriptif Karakteristik Responden

Table 1. Analisis Deskriptif Karakteristik Responden

No	Karakteristik Responden	F	%
1	Usia		
	Minimum : 12 tahun		
	Maksimum : 14 tahun		
	Mean : 13 tahun		
2	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	27	47,4
	Perempuan	30	52,6

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa rata-rata usia responden ialah 13 tahun. Kemudian sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 30 orang (52,6%).

2. Analisis Univariat

Tabel 2. Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

No	Variabel Penelitian	F	%
1	Tekanan berprestasi		
	Ada	29	50,9
	Tidak Ada	28	49,1
2	Jadwal yang Padat		
	Padat	30	52,6
	Tidak Padat	27	47,4
3	Prestasi Akademik		
	Tidak Baik	41	71,9
	Baik	16	28,1
4	Tuntutan Fisik		
	Tidak Baik	28	49,1
	Baik	29	50,9
5	Tuntutan Tugas		
	Tidak Baik	26	45,6
	Baik	31	54,4
6	Tuntutan Peran		
	Tidak Baik	34	59,6
	Baik	23	40,4
7	Tuntutan Interpersonal		
	Tidak Baik	29	50,9
	Baik	28	49,1
8	Stress		
	Stress	36	63,2
	Tidak Stress	21	38,8

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden mendapatkan tekanan berprestasi sebanyak 29 orang (50,9%), sebagian besar responden memiliki jadwal yang padat

sebanyak 30 orang (52,6%), sebagian besar responden memiliki prestasi akademik yang tidak baik sebanyak 41 orang (71,9%), sebagian besar mendapatkan tuntutan fisik yang baik sebanyak 29 orang (50,9%), sebagian besar mendapatkan tuntutan tugas yang baik sebanyak 31 orang (54,4%), sebagian besar mendapatkan tuntutan peran yang tidak baik sebanyak 34 orang (59,6%), sebagian besar mendapatkan tuntutan interpersonal yang tidak baik sebanyak 29 orang (50,9%), dan sebagian besar responden mengalami stress sebanyak 36 orang (63,2%).

3. Analisis Bivariat

Tabel 3. Analisis Bivariat

No	Variabel	Kategori	Stress				N	%	P-Value
			Stress	%	Tidak Stress	%			
1	Tekanan berprestasi	Ada	23	40.4%	6	10.5%	29	50.9%	0.022
		Tidak Ada	13	22.8%	15	26.3%			
2	Jadwal yang Padat	Padat	24	42.1%	6	10.5%	30	52.6%	0.012
		Tidak Padat	12	21.1%	15	26.3%			
3	Prestasi Akademik	Tidak Baik	35	61.4%	6	10.5%	41	71.9%	0.000
		Baik	1	1.8%	15	26.3%			
4	Tuntutan Fisik	Tidak Baik	22	38.6%	6	10.5%	28	49.1%	0.036
		Baik	14	24.6%	15	26.3%			
5	Tuntutan Tugas	Tidak Baik	21	36.8%	5	8.8%	26	45.6%	0.025
		Baik	15	26.3%	16	28.1%			
6	Tuntutan Peran	Tidak Baik	29	50.9%	5	8.8%	34	59.6%	0.000
		Baik	15	26.3%	16	28.1%			
7	Tuntutan Interpersonal	Tidak Baik	24	42.1%	5	8.8%	29	50.9%	0.004
		Baik	12	21.1%	16	28.1%			

Berdasarkan tabel 3 pada analisis bivariat variabel tekanan berprestasi dengan stress, menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang mendapatkan tekanan berprestasi mengalami stress sebanyak 23 orang (40,4%), dan hanya sebagian kecil responden yang mendapatkan tekanan berprestasi tidak mengalami stress sebanyak 6 orang (10,5%). Sementara itu sebagian besar responden yang tidak mendapatkan tekanan berprestasi tidak mengalami stress sebanyak 15 orang (26,3%), dan sebagian kecil responden yang tidak mendapatkan tekanan berprestasi mengalami stress sebanyak 13 orang (22,8%).

Pada analisis bivariat jadwal yang padat dengan stress, menunjukkan bahwa sebagian besar responden dengan jadwal yang padat mengalami stress sebanyak 24 orang (42,1%), dan hanya sebagian kecil responden dengan jadwal yang padat tidak mengalami stress sebanyak 6 orang (10,5%). Sementara itu sebagian besar responden dengan jadwal yang tidak padat tidak mengalami stress sebanyak 15 orang (26,3%), dan sebagian kecil responden dengan jadwal yang tidak padat mengalami stress sebanyak 12 orang (21,1%).

Pada analisis bivariat prestasi akademik dengan stress, menunjukkan bahwa sebagian besar responden dengan prestasi akademik yang tidak baik mengalami stress sebanyak 35 orang (61,4%), dan hanya sebagian kecil responden dengan prestasi akademik yang tidak baik tidak

mengalami stress sebanyak 6 orang (10,5%). Sementara itu sebagian besar responden dengan prestasi akademik yang baik tidak mengalami stress sebanyak 15 orang (26,3%), dan hanya sebagian kecil responden dengan prestasi akademik yang baik mengalami stress sebanyak 1 orang (1,8%).

Pada analisis bivariat tuntutan fisik dengan stress, menunjukkan bahwa sebagian besar responden dengan tuntutan fisik yang tidak baik mengalami stress sebanyak 22 orang (38,6%), dan hanya sebagian kecil responden dengan tuntutan fisik yang tidak baik tidak mengalami stress sebanyak 6 orang (10,5%). Sementara itu sebagian besar responden dengan tuntutan fisik yang baik tidak mengalami stress sebanyak 15 orang (26,3%), dan sebagian kecil responden dengan tuntutan fisik yang baik mengalami stress sebanyak 14 orang (24,6%).

Pada analisis bivariat tuntutan tugas dengan stress, menunjukkan bahwa sebagian besar responden dengan tuntutan tugas yang tidak baik mengalami stress sebanyak 21 orang (36,8%), dan hanya sebagian kecil responden dengan tuntutan tugas yang tidak baik tidak mengalami stress sebanyak 5 orang (8,8%). Sementara itu sebagian besar responden dengan tuntutan tugas yang baik tidak mengalami stress sebanyak 16 orang (28,1%), dan sebagian kecil responden dengan tuntutan tugas yang baik mengalami stress sebanyak 15 orang (26,3%).

Pada analisis bivariat tuntutan peran dengan stress, menunjukkan bahwa sebagian besar responden dengan tuntutan peran yang tidak baik mengalami stress sebanyak 29 orang (50,9%), dan hanya sebagian kecil responden dengan tuntutan peran yang tidak baik tidak mengalami stress sebanyak 5 orang (8,8%). Sementara itu sebagian besar responden dengan tuntutan peran yang baik tidak mengalami stress sebanyak 16 orang (28,1%), dan sebagian kecil responden dengan tuntutan peran yang baik mengalami stress sebanyak 15 orang (26,3%).

Pada analisis bivariat tuntutan interpersonal dengan stress, menunjukkan bahwa sebagian besar responden dengan tuntutan interpersonal yang tidak baik mengalami stress sebanyak 24 orang (42,1%), dan hanya sebagian kecil responden dengan tuntutan interpersonal yang tidak baik tidak mengalami stress sebanyak 5 orang (8,8%). Sementara itu sebagian besar responden dengan tuntutan interpersonal yang baik tidak mengalami stress sebanyak 16 orang (28,1%), dan sebagian kecil responden dengan tuntutan interpersonal yang baik mengalami stress sebanyak 12 orang (21,1%).

Pembahasan

1. Hubungan Faktor Tekanan Berprestasi Tinggi Terhadap Stres Yang Dialami Oleh Siswa Dengan Metode Media Daring Di Masa Pandemi Covid-19 di SDN Jayamulya. 1 Kab. Karawang

Dari uji statistik didapatkan H_0 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tekanan berprestasi tinggi dengan stress. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Purba, S (2020) yang berjudul “Tingkat Stres Pada Siswa Yang Bersekolah dengan Media Daring di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan” menyatakan bahwa tekanan berprestasi tinggi adalah salah satu penyebab utama stres pada siswa.

- 2. Hubungan Faktor Jadwal Yang padat Terhadap Stres Yang Dialami Oleh Siswa Dengan Metode Media Daring Di Masa Pandemi Covid-19 di SDN Jayamulya. 1 Kab. Karawang**
Dari uji statistik didapatkan H_0 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara jadwal yang padat dengan stress. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Purba, S (2020) yang berjudul “Tingkat Stres Pada Siswa Yang Bersekolah dengan Media Daring di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan” menyatakan bahwa Jadwal yang padat merupakan sumber stres yang dapat terjadi di sekolah.
- 3. Hubungan Faktor Prestasi Akademik Terhadap Stres Yang Dialami Oleh Siswa Dengan Metode Media Daring Di Masa Pandemi Covid-19 di SDN Jayamulya. 1 Kab. Karawang**
Berdasarkan hasil penelitian didapatkan H_0 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara prestasi akademik dengan stress.. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggrini, D (2021) yang berjudul “Faktor- faktor pemicu stres pada siswa SMA selama pembelajaran daring” menyatakan bahwa siswa akan merasa stress disebabkan karena nilai akademik yang diperolehnya turun, didapatkan data ada 18 siswa dari 40 siswa (45%) yang merasa cemas dan takut ketika nilai yang diperolehnya turun.
- 4. Hubungan Faktor Tuntutan Fisik Terhadap Stres Yang Dialami Oleh Siswa Dengan Metode Media Daring Di Masa Pandemi Covid-19 di SDN Jayamulya. 1 Kab. Karawang**
Dari uji statistik didapatkan H_0 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tuntutan fisik dengan stress. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Purba, 2020) yang berjudul “Tingkat Stres Pada Siswa Yang Bersekolah dengan Media Daring di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan” menyatakan bahwa tuntutan yang bersumber dari lingkungan fisik sekolah diantaranya keadaan iklim ruangan kelas, temperatur yang tinggi, pencahayaan dan penerangan, sarana dan prasarana penunjang pembelajaran dan kesehatan sekolah.
- 5. Hubungan Faktor Tuntutan Tugas Terhadap Stres Yang Dialami Oleh Siswa Dengan Metode Media Daring Di Masa Pandemi Covid-19 di SDN Jayamulya. 1 Kab. Karawang**
Dari uji statistik didapatkan H_0 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tuntutan tugas dengan stress. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Anggrini, 2021) yang berjudul “Faktor- faktor pemicu stres pada siswa SMA selama pembelajaran daring” tuntutan dari berbagai tugas-tugas pelajaran yang menimbulkan perasaan tertekan padasiswa. Indikatornya ialah adalah tugas tugas yang dikerjakan di sekolah dan tugas-tugas yang dikerjakan di rumah, tuntutan kurikulum, menghadapi ujian atau ulangan, kedisiplinan di sekolah, dan mengikuti berbagai kegiatan ekstrakurikuler. Siswa merasa cemas jika tidak dapat mengumpulkan tugas tepat waktu.
- 6. Hubungan Faktor Tuntutan Peran Terhadap Stres Yang Dialami Oleh Siswa Dengan Metode Media Daring Di Masa Pandemi Covid-19 di SDN Jayamulya. 1 Kab. Karawang**
Dari uji statistik didapatkan H_0 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tuntutan peran dengan stress. Peran disini adalah bagaimana siswa dapat melaksanakan peran sebagai siswa dengan baik, seperti datang sekolah tepat waktu, mengikuti saran guru dan mengumpulkan tugas dengan baik, Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian

yang dilakukan oleh (Anggrini, 2021) yang berjudul “Faktor- faktor pemicu stres pada siswa SMA selama pembelajaran daring” menyatakan bahwa cemas pada siswa jika tidak dapat mengumpulkan tugas tepat waktu merupakan faktor yang menyebabkan stress pada murid, terdapat 22 siswa dari 40 siswa (55%) yang merasakan kecemasan yang sangat saat tidak dapat mengumpulkan tugas tepat waktu.

7. Hubungan Faktor Tuntutan Interpersonal Terhadap Stres Yang Dialami Oleh Siswa Dengan Metode Media Daring Di Masa Pandemi Covid-19 di SDN Jayamulya. 1 Kab. Karawang

Dari uji statistik didapatkan H_0 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tuntutan interpersonal dengan stress pada anak siswa SD. Hasil ini senada dengan teori yang dikemukakan oleh Mathney, 1993 dalam Palupi, TN (2020) yang mengatakan bahwa stress akademik yang dirasakan siswa SD disebabkan karena adanya *social stressor* yaitu stress yang berkaitan dengan interaksi atau hubungan interpersonal di sekolah, seperti berinteraksi dengan guru, teman sebaya, maupun segala macam bentuk partisipasi siswa didalam kelas.

Kesimpulan

Sebagian besar responden menunjukkan bahwa jenis kelamin terbanyak adalah perempuan sebanyak 30 responden (52.6%). Rata-rata umur responden adalah 13 tahun. Sebagian besar menunjukkan bahwa faktor tekanan berprestasi sebanyak 50.9% merupakan faktor penyebab terjadinya stress pada anak. Sebagian besar faktor jadwal yang padat sebanyak 52.6% merupakan faktor penyebab terjadinya stress pada anak. Sebagian besar bahwa faktor prestasi akademik sebanyak 71.9% merupakan factor penyebab terjadinya stress pada anak. Sebagian besar bahwa faktor tuntutan fisik sebanyak 49.1% dapat menjadi penyebab stress pada anak. Sebagian besar responden menunjukkan bahwa factor tuntutan peran sebanyak 59.6% dapat menyebabkan stress pada anak. Sebagian responden menunjukkan tuntutan tugas sebanyak 45.6% menjadi penyebab terjadinya stress pada anak. Sebagian besar responden menunjukkan bahwa tuntutan interpersonal sebanyak 50.5% merupakan penyebab terjadinya stress pada anak.

Daftar Pustaka

- Ananditasari, D. (2015). *Hubungan faktor-faktor dalam penerapan kurikulum 2013 dengan tingkat stres siswa kelas X dan XI SMA Negeri X Depok= Relationship between factors in implementation of curriculum 2013 with stress level in first and second grade student of X Senior High School Depok.*
- Anggrini, D. (2021). FAKTOR-FAKTOR PEMICU STRES PADA SISWA SELAMA PEMBELAJARAN DARING. *Jurnal Psikologi Malahayati* , 3 (1).
- Ariyanto, E. A. (2015). Pengaruh relaksasi otot progresif terhadap tingkat stress pada remaja di Lapas Anak Blitar. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 4(1).
- Barseli, M., Ifdil, I., & Nikmarijal, N. (2017). Konsep stres akademik siswa. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 5(3), 143–148.

- Baharuddin. (2010). Pendidikan dan Psikologi Perkembangan Anak. *Media Ar-Ruzz Yogyakarta*.
- Hayati, N. (2019). Metode Pembelajaran Daring/E-Learning Yang Efektif. *Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja Indonesia*.
- Irawati, D. Y., & Jonatan, J. (2020). Evaluasi Kualitas Pembelajaran Online Selama Pandemi Covid-19: Studi Kasus di Fakultas Teknik, Universitas Katolik Darma Cendika. *Jurnal Rekayasa Sistem Industri*, 9(2), 135–144.
- Khaulani, F., S, N., & Murni., I. (2019). *Fase dan tugas perkembangan anak sekolah dasar*. VII(1), 51–59.
- Kurnela, S. (2014). Hubungan antara tingkat stres dengan perilaku merokok di SMA Santun Untan Pontianak. *Jurnal ProNers*, 2(1).
- Palumpun, E., Lase, E., & Krismonica, P. (2021). *Gambaran tingkat stres, ansietas dan depresi pada mahasiswa tahun pertama selama pembelajaran daring di masa pandemi covid-19= The description of stress, anxiety, and depression levels in first year nursing students during the online learning in the covid-19 pandemic era*. Universitas Pelita Harapan.
- Palupi, T. N. (2020). Tingkat Stres pada Siswa-Siswi Sekolah Dasar dalam Menjalankan Proses Belajar di Rumah Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal psikologi pendidikan dan pengembangan sdm*, 9(2), 18-29.
- Purba, S. A. (2020). *Tingkat Stres pada Siswa yang Bersekolah dengan Media Daring di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan*.
- Riyandi, R., Suarman, F., & Rahmatina, R. (2018). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Model Pembelajaran Talking Stick di Kelas IV SDN 07 Belakang Balok Kota Bukit Tinggi. *E-Journal Pembelajaran Inovasi, Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 6(1).
- Walansendow, P. I. M., & Hamel, R. (2016). *FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT PRESTASI ANAK USIA SEKOLAH DI SD GMIM TUMPENGAN SEA DUA KECAMATAN PINELENG*. 4(November), 1–5.
- Wibowo, A. C., & Dianto, F. (n.d.). *Periodesasi Masa Perkembangan Anak-Anak*. 1–15.